

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

Kata "*media*" menurut Heinich, dkk (1982) berasal dari bahasa *latin*, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*". Dalam proses pembelajaran media dapat diartikan sebagai: (1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Schranun, 1997). (2) Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, seperti buku, film, video, slide dan sebagainya (Briggs, 1997). (3) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA. 1969)

Media pembelajaran adalah setiap alat yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Penting bagi seorang pengajar untuk mengetahui bahwa dalam lembaga pendidikan selalu tersedia alat bantu untuk membuat pelajaran menjadi lebih efisien. Penggunaan alat bantu yang tepat pada saat yang tepat akan menguntungkan proses belajar mengajar para peserta didik. Media gambar merupakan salah satu contoh alat peraga dua dimensi (atau juga disebut alat cetakan) Fungsi media pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) Sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif. (2) Mempercepat proses pembelajaran. (3)

Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. (4) Mengurangi penyakit verbalisme.

Nilai-nilai yang dimiliki media pembelajaran antara lain adalah: (1) Memungkinkan siswa berhubungan dengan lingkungan. (2) Memungkinkan keseragaman pengamatan atau persepsi belajar siswa. (3) Membangkitkan motivasi belajar siswa. (4) Memberikan kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar. (5) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan. (6) Mengontrol arah atau kecepatan belajar siswa.

Dengan demikian, yang dimaksud mengaktivitaskan dengan media pada penelitian ini adalah jarang yang digunakan guru dalam membantu siswa memahami konsep atau materi pembelajaran.

Mengenai perubahan status abilitas yang diperoleh dari proses belajar tersebut, menurut Bloom meliputi tiga ranah matra yaitu: Ranah Kognitif, Ranah Afektif, dan Ranah Psikomotor. Masing-masing ranah atau dominan ini dirinci lagi menjadi beberapa jangkauan (*Level Competence*). Menurut Sadiman (2002:34) rincian ranah dijabarkan sebagai berikut:

a. Domain Kognitif

1. *Knowledge* (Pengetahuan, Ingatan).
2. *Comprehension* (Pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
3. *Analysis* (Menguraikan, menentukan hubungan).
4. *Synthesis* (Mengorganisasikan, merencanakan membentuk bangunan baru).

5. *Evaluation* (Menilai).

6. *Application* (Menerapkan).

b. Domain Affectif

1. *Receiving* (Sikap Penerima)

2. *Responding* (Sikap Memberi)

3. *Valuing* (Nilai)

4. *Organizing* (Organisasi)

5. *Characterization* (Karakteristik)

c. Domain Psicomotorik

1. *Intiatory Level* (Inisiasi)

2. *Pre-routine Level* (Prarutin)

3. *Routinized level* (Rutin)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, prestasi belajar adalah hasil belajar atau tingkatan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar selama kurun waktu tertentu yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau tingkah laku, secara garis besar meliputi:

1. Aspek Kognitif

Pada aspek ini hasil belajar yang ditunjukkan siswa berupa bertambahnya pengetahuan, yang tadinya tidak tahu yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti.

2. Aspek Afektif

Pada aspek ini hasil belajar yang ditunjukkan siswa yakni berupa perubahan sikap, sebagai dampak dari nilai-nilai (value) yang sudah dipelajari.

3. Aspek Psikomotor

Pada aspek ini hasil belajar yang dapat dilihat adalah berupa keterampilan atau skill yang ditunjukkan siswa.

Menurut Hamalik (1990:117) menyatakan bahwa: faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a. Faktor yang berasal dari diri sendiri
 1. Tidak memiliki tujuan belajar yang jelas
 2. Kurang minat terhadap bahan belajar
 3. Kesehatan serta terganggu
 4. Kecakapan mengikuti pelajaran
 5. Kebiasaan belajar
 6. Kurangnya penguasaan belajar
- b. Faktor yang berasal dari Lingkungan keluarga
 1. Masalah kemampuan ekonomi
 2. Masalah *Broken Home*
 3. Kurangnya perhatian orang tua
- c. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah
 1. Cara penyajian materi yang kurang menarik
 2. Kurangnya bahan-bahan bacaan
 3. Kurangnya alat-alat belajar
 4. Bahan pelajaran tidak sesuai dengan kemampuan
- d. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat
 1. Aktif berorganisasi

2. Tidak dapat mengatur rekreasi dengan waktu senggang
3. Tidak memiliki teman belajar bersama

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa akan baik apabila siswa mampu memotivasi dirinya, dan akan lebih baik lagi jika lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat ikut memotivasi bagi siswa tersebut. Demikian sebaliknya, jika semua faktor tersebut tidak dapat menjadi motivator maka hasil belajar siswa juga akan menurun.

B. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Media gambar adalah perantara dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai pembawa pesan yang bermanfaat untuk keperluan dalam kegiatan belajar mengajar.

Media gambar sangat penting bagi guru dan siswa untuk mengetahui bahwa alat media gambar tepat pengguna saat proses belajar mengajar para peserta didik, sehingga membuat pelajaran menjadi lebih efisien dan lebih efektif.

Dalam kegiatan hasil belajar siswa melalui media gambar memperoleh untuk:

1. Mencerdaskan, keterampilan dan pengetahuan hasil belajar.
2. Perubahan sikap, timbulnya pengertian baru, bertambah wawasan dan lebih terampil.
3. Perubahan secara sadar bersifat positif.
4. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Siswa dalam kegiatan belajar di Sekolah pada dasarnya adalah usaha memperoleh perubahan tingkah laku, termasuk di dalamnya adalah usaha

untuk mencerdaskan, keterampilan, dan pengetahuan yang merupakan bentuk hasil belajar. Hal tersebut dipertegas oleh pendapat Hamalik (2001:21) menyatakan bahwa: "Belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan".

Perubahan tingkah laku siswa seperti adanya perubahan sikap dari tidak tahu menjadi tahu, kebiasaan, timbulnya pengertian baru, bertambahnya wawasan dan lebih terampil. Hal tersebut menandakan telah terjadi proses belajar, seperti yang diungkapkan Nasution (1982:69); "Seseorang dikatakan belajar apabila ia melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelum ia belajar atau bila kelakuannya sudah berubah, sehingga lain caranya menghadapi suatu situasi dengan situasi sebelumnya".

Menurut Ahmadi (1991:121-123), perubahan individu dalam pengertian belajar akan ditandai oleh: (1) Perubahan terjadi secara sadar. (2) Perubahan dalam belajar tersebut bersifat fungsional. (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif. (3) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. (4) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. (5) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar adalah suatu proses yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku karena adanya reaksi terhadap sesuatu situasi tertentu atau karena proses yang terjadi secara internal dalam diri seseorang (Morgan dalam Toeti S, 1997:54).

Winkel (1984:15) menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap yang bersifat konstan dan menetap".

Pengertian lain menyatakan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses seseorang untuk menambah pengetahuannya sehingga hidupnya lebih dinamis. Jadi belajar merupakan upaya untuk melakukan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bias dimana konsep ini dapat diamati dan diukur. Lebih jauh dikemukakan bahwa belajar adalah proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan. Rangsangan dari luar yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa sebagai peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar antara lain: pengaruh guru, pemberian tugas, pertanyaan yang diajukan kepada siswa, bantuan visualisasi yang digunakan dan semua proses yang dimanfaatkan untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar. Belajar akan lebih aktif, efisien, efektif dan bermakna bila terdapat inisiatif dari dalam diri siswa yang ditopang adanya dorongan dari luar.

Menurut teori Gagne bahwa dalam proses pembelajaran akan selalu terdapat hasil yang nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang. Siswa dalam kegiatan belajar disekolah pada dasarnya juga melakukan proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku, termasuk di dalamnya adalah usaha untuk cerdas, terampil dan berpengetahuan yang merupakan hasil belajar. Gagne dalam teorinya menyatakan terdapat lima jenis hasil belajar yaitu: (1) Keterampilan intelektual, yaitu suatu kemampuan

membuat seseorang menjadi kompeten terhadap suatu obyek sehingga ia dapat mengklarifikasi, mendemonstrasikan dan menggeneralisasikan suatu gejala.

(2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan seseorang untuk biasa mengontrol intelektualnya dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh orang tersebut. (3) Informasi verbal, yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan suatu masalah yang dihadapi oleh orang tersebut. (4) Sikap, yaitu kecenderungan dalam menerima dan menolak suatu obyek. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan seseorang untuk mengkoordinasikan gerakan otot secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar.

Ada tiga ciri pokok hasil belajar Saujana (1991:54) yaitu, (1) tingkah laku baru itu berupa kemampuan aktual dan potensial, (2) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif lama, dan (3) kemampuan baru diperoleh melalui usaha. Hasil belajar yang ingin dicapai siswa sangat dipengaruhi oleh ada tidaknya sikap belajar, yaitu: kemauan, keinginan, perhatian seseorang untuk melakukan proses perubahan-perubahan dalam dirinya, melalui penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan merubah sikap kebiasaannya. Menambah keterampilan melalui latihan dan sebagainya. Agar dapat hasil belajar yang diharapkan maka perlu diadakan pembiasaan belajar bagi siswa yang enggan belajar agar memiliki sikap belajar.

Siswa dapat memiliki sikap dalam belajar dapat dilihat dari hal-hal berikut ini:

(1) Adanya kesiapan dalam mengikuti pembelajaran. (2) Memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) Tidak segan untuk

bertanya terhadap materi yang kurang atau belum dipahami. (4) Berusaha membuat pertanyaan dari apa yang disampaikan oleh guru. (5) Memberikan respon atau tanggapan secara baik terhadap pertanyaan yang diajukan. (6) Memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menerima dan melaksanakan tugas.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Sartika Citra Dewi (2008) yang mengembangkan lembar kerja siswa Prambanan Klaten menunjukkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa (LKS) dapat menjadikan kualitas prestasi siswa menjadi baik, dan lembar kerja siswa dapat digunakan sebagai media pembelajaran di SD Negeri 2 Sukaraja.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis penelitian adalah “Apabila media gambar digunakan dalam pembelajaran secara benar, maka akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 2 Sukaraja.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diatas (kajian pustaka) sebagai perbaikan pembelajaran tindakan kelas sebagai berikut :

1. Bimbingan guru pada siswa saat belajar, mengerjakan latihan IPS akan membantu proses belajar yang lebih baik.
2. Penggunaan alat peraga yang menarik akan membantu siswa lebih berhasil dalam menerima pelajaran yang dipelajari.

3. Menggunakan alat peraga yang berupa gambar candi yang akan lebih menarik bagi peserta didik dan metode tambahan yaitu metode demonstrasi, membuat pelajaran lebih jelas konkrit, memudahkan peserta didik memahami bahan pelajaran dan proses pengajaran akan lebih menarik.